

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil pengkajian klien didapatkan bahwa pasien merasa dirinya sudah tidak ada didunia, pasien mengatakan dirinya sudah meninggal, dan saat ini dalam bentuk nyawa yang telah dibangkitkan dalam kematiannya dari alam kubur. Saat wawancara berlangsung pasien selalu menganggap dirinya adalah Roh yang mau melakukan sesuatu apabila mendapat wahyu atau perintah dan dikatakan secara berulang-ulang tidak sesuai dengan kenyataan.
2. Diagnosa keperawatan yang muncul sebagai prioritas dalam kasus ini waham nihilistik.
3. Perencanaan dalam asuhan keperawatan dilakukan identifikasi tanda dan gejala waham, dilakukan evaluasi kegiatan pemenuhan kebutuhan pasien seperti minum obat, nilai kemampuan yang telah mandiri dan nilai apakah frekuensi munculnya waham berkurang apakah waham terkontrol sedangkan perencanaan pada keluarga diantaranya diskusikan masalah yang dirasakan dalam merawat pasien, jelaskan pengertian tanda dan gejala, dan proses terjadinya waham (gunakan booklet), jelaskan cara merawat: tidak disangkal, tidak diikuti atau diterima (netral); latih cara mengetahui kebutuhan pasien dan mengetahui kemampuan pasien; anjurkan membantu pasien sesuai jadwal.
4. Implementasi yang dilakukan pada klien yaitu lakukan identifikasi tanda dan gejala waham, bantu orientasi relitas, bantu pasien memenuhi kebutuhannya yang realistis, evaluasi kegiatan pemenuhan kebutuhan pasien dan berikan pujian, jelaskan tentang obat yang diminum (6 benar) dan tanyakan manfaat yang dirasakan pasien, diskusikan kemampuan yang dimiliki dan memilih yang akan dilatih. kemudian latih.
5. Kesimpulan evaluasi dan hasil implementasi tindakan keperawatan yang telah dilakukan adalah pasien melakukan kegiatan menyapu, melipat baju

dan menyiram bunga sesuai dengan wahyu yang diberikan. Telah terjadi peningkatan kesembuhan, Masalah waham masih ada, keluarga diharapkan dapat membimbing dan memfasilitasi klien untuk memenuhi kebutuhan klien.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Jogonalan II
Melakukan kegiatan kunjungan pada pasien gangguan jiwa serta mengadakan pelayanan khusus gangguan jiwa di Puskesmas.
2. Bagi Masyarakat
Masyarakat harus dapat memperlakukan pasien dengan gangguan waham dengan cara jagongi, obati, sambangi, srawungi sampai sehat.
3. Bagi Keluarga
Keluarga dapat memberi perawatan, dukungan dan motivasi pada keluarga yang mengalami gangguan waham.
4. Bagi Pasien
Pasien dapat menyibukkan diri dan mengikuti kegiatan pada kelompok masyarakat.

